

COMMUNITY EMPOWERMENT DALAM PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT BERKELANJUTAN

Ruth Aldiz Khatarine, Agus Rinaldi, Wifa I Lumban Gaol, Mimin Sundari Nasution, Mayarni

Prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau

Email: ruth.aldiz3621@student.unri.ac.id, agus.rinaldi1947@student.unri.ac.id,
wifa.i3461@student.unri.ac.id, mimin.sundari@lecturer.unri.ac.id, mayarni@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Pertamina RU II Sungai Pakning merupakan perusahaan pelaksana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pertamina RU II Sungai Pakning berupaya memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui kegiatan kampung gambut berdikari. Pemberdayaan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam restorasi gambut yang berkelanjutan. Maka dengan hadirnya program ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa jauh program ini berjalan serta apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Community Empowerment* dalam Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif kemudian data akan dianalisis dengan memanfaatkan Skema Interactive Analysis Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Community Empowerment* dalam pengelolaan lahan gambut berkelanjutan yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Sei Pakning sudah terlaksana dengan sangat baik. hal ini dapat dilihat dengan terlibatnya masyarakat dalam FGD dan Social Mapping, serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Kerjasama pihak Pertamina dengan berbagai pihak eksternal juga menjadikan masyarakat mendapatkan ilmu dari berbagai ahli yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, lahan gambut, CSR

PENDAHULUAN

Lahan gambut adalah Sumber Daya Alam (SDA) yang memiliki arti penting karena merupakan suatu sistem yang menyangga kehidupan. Melalui pengelolaan gambut berkelanjutan serta bertanggung jawab maka lahan gambut dapat dimanfaatkan sepenuhnya guna kesejahteraan masyarakat. Melalui pola pikir pemanfaatan lahan gambut secara ekonomi dan lingkungan merupakan hal penting guna mencapai pemanfaatan ekosistem lahan gambut. Indonesia memasuki urutan ke empat kategori lahan gambut terluas di dunia setelah Kanada, Uni Soviet dan Amerika Serikat seluas 20 juta hectare. Sebagian besar lahan gambut terdapat di empat pulau besar, yaitu Sumatera 35%, Kalimantan 32%, Sulawesi 3%, dan Papua 30% (Wibowo dalam Mubekti, 2011). Provinsi Riau adalah provinsi yang memiliki lahan gambut terluas di Sumatera dengan luas 4,04 juta Ha (Wahyunto et.al dalam Mubekti, 2011).

Dewasa ini, isu kedermawanan sosial perusahaan mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Salah satu ide pokoknya terkait mandat dunia usaha untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial. Diantaranya, yang lazim dilakukan oleh perusahaan adalah menyelenggarakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta kegiatan karitas (Nursahid, 2006). Pertamina RU II Sungai Pakning merupakan perusahaan pelaksana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pertamina RU II Sungai Pakning berupaya memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui kegiatan kampung gambut berdikari. Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada

masyarakat sebagai subyek pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan berbudaya. Keberdayaan memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam restorasi gambut yang berkelanjutan. komunitas lokal dapat membantu menjaga lahan gambut agar tetap asri dan memberikan hasil. Dengan adanya partisipasi masyarakat melalui program pemberdayaan dapat menjadikan pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan demi mencegah dampak perubahan iklim. Lahan gambut yang terdegradasi memungkinkan masyarakat untuk melakukan budidaya asalkan pemilihan jenis tanamannya tepat, kesesuaian lahan diperhatikan dan kesuburan tanahnya diperbaiki terlebih dahulu agar produktivitas dan kelestarian lahan gambut dapat tercapai.

Kampung gambut berdikari merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Pakning. Kehadiran program ini tentunya memberikan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar. Maka dengan hadirnya program ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa jauh program ini berjalan serta apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni pendekatan studi kasus. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut berkelanjutan yang dikaji berdasarkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina RU II Sungai Pakning yakni Kampung gambut berdikari. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di PT. Pertamina (Persero) RU II Production Sungai Pakning, lebih tepatnya di Kampung Gambut Berdikari yang terletak di Desa Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menentukan *key person*. Adapun informan dalam riset ini ialah CDO PT. Pertamina RU II Sungai Pakning, anggota koperasi tunas Makmur, ketua PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Community Empowerment* dalam Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan

1. Kualitas dan Kuantitas keterlibatan masyarakat

Kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina RU II Sungai Pakning. Program *Corporate Social Responsibility* ditujukan kepada masyarakat yang kondisinya rentan. Kondisi rentan yang dimaksudkan ialah masyarakat yang memiliki kelemahan dari aspek sosial dan ekonomi. Program CSR Pertamina berfokus melibatkan masyarakat dengan profesi sebagai buruh lepas bahkan pengangguran yang memiliki pendapatan tidak tetap untuk bergabung dalam program karena mereka dianggap perlu untuk diperhatikan dan diberdayakan.

Selain itu, peningkatan kualitas masyarakat juga dilakukan melalui pelatihan sertifikasi profesi secara terintegrasi melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal untuk membentuk *skill* serta membangun keterampilan guna meningkatkan kapasitas masyarakat yang belum menemukan pekerjaan agar siap terjun ke instansi yang telah ditargetkan sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki. Dalam menilai kuantitas keterlibatan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi kedalam kelompok.

Tabel 3.1 Data Keanggotaan

No	Forum keanggotaan	Jumlah Anggota
1	Masyarakat Peduli Api (MPA)	7 orang
2	Kelompok Tani Tunas Makmur	33 orang

Sumber: PT. Pertamina RU II Sungai Pakning (2021)

2. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan suatu proses penyusunan kegiatan-kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam perencanaan Program Corporate Social Responsibility melibatkan masyarakat sebagai pihak utama pelaksana maupun penerima manfaat. Perencanaan program dilakukan menggunakan langkah yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

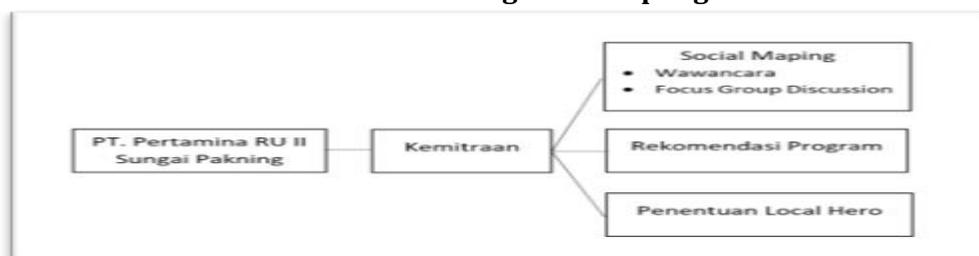
Untuk menentukan program CSR bagi masyarakat, proses perencanaan dilakukan berdasarkan hasil kajian riset yang mana riset tersebut melibatkan kemitraan berbagai pihak, salah satunya dari Universitas Gadjah Mada yakni Student Center. Riset dilakukan melalui pemetaan sosial. Pemetaan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengidentifikasi masalah, potensi dan peluang yang ada di sungai pakning. Dengan adanya pemetaan sosial akan memudahkan pihak pertamina dalam menentukan pihak sasaran.

Perencanaan program CSR kampung gambut berdikari PT. Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan 2 langkah utama yaitu lewat FGD dan Social Mapping antara UPK (Unit Pengelola Kegiatan) dan perwakilan dari masyarakat. Selanjutnya riset social mapping atau pemetaan sosial di wilayah ring 1. Dari hasil social mapping baik dilihat dari segi sosial, ekonomi, lingkungan dan kesehatan masih banyak keterkaitan dengan akibat dari kebakaran hutan dan lahan. Rendahnya kesadaran untuk tidak membakar lahan gambut ketika membuka lahan baru juga masih sangat rendah.

Proses kegiatan *social mapping* dilaksanakan selama 2 sampai 3 bulan, dengan memanfaatkan metode wawancara serta focus group discussion yang melibatkan masyarakat sekitar sungai pakning. Setelah dilaksanakan kegiatan social mapping, pertamina ru ii sungai pakning merekomendasikan program-program yang dianggap sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut berdasarkan hasil laporan social mapping. Disamping itu, agar program yang dirumuskan tepat sasaran pertamina ru ii sungai pakning berupaya mencari orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat atau biasa disebut sebagai local hero dalam membantu mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang dimiliki PT. Pertamina RU II Sungai Pakning.

Secara sederhana pola perencanaan pemberdayaan masyarakat kampung gambut berdikari dapat dipahami melalui gambar berikut.

Gambar 3.1 Pola Perencanaan Program Kampung Gambut Berdikari



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan kegiatan menggerakkan anggota sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan anggota perusahaan tersebut secara berencana, terarah dan teratur. Adapun Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR Pertamina RU II Sungai Pakning adalah:

A. Masyarakat Peduli Api (MPA)

Masyarakat Peduli Api (MPA) merupakan program yang dibentuk untuk membantu menangani kebakaran hutan yang terjadi di wilayah gambut. MPA adalah sekelompok masyarakat yang sukarela dan peduli terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Adapun jumlah anggota MPA adalah sebanyak 7 orang. Sebagian besar anggota MPA merupakan pengangguran serta memiliki keterampilan yang terbatas. Namun disisi lain secara sukarela bertugas turut aktif membantu unit pengelola kawasan hutan atau lahan dalam melaksanakan kegiatan pencegahan, pemadaman, dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan. Adapun Program pemberdayaan yang diberikan oleh Pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning adalah berupa pelatihan-pelatihan pemadaman dan sudah didaftarkan sertifikasi fireman level D di Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan usaha kelompok seperti budidaya ikan lele, budidaya lebah madu, budidaya jamur tiram, pemberdayaan safetyman dan fireman, serta usaha konveksi untuk menjadi modal masyarakat dalam mengembangkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

B. Pertanian Nanas Terintegrasi

Program Pertanian Nanas Terintegrasi dimulai sejak tahun 2017 dengan nama kelompok binaan Koperasi Tani Tunas Makmur. Hingga saat ini lahan nanas yang dimiliki oleh koperasi tani sudah mencapai 30 Hektar dengan 33 Anggota per tahun 2021. Pemanfaatan lahan gambut sebagai pertanian nanas merupakan langkah yang dapat berdampak pada ekonomi dan lingkungan. Secara praktis sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar petani sudah memiliki pemahaman mengenai tanam-menanam. Tetapi setelah mengikuti pelatihan, petani mendapatkan berbagai metode penanaman nanas, hasil dan produksi nanas menjadi lebih baik. Pelatihan yang dilakukan diantaranya adalah pelatihan penanaman metode tanam jarak legowo (dengan jarak tanam), pelatihan perawatan tanaman nanas, pelatihan pengelolaan limbah daun nanas, selain itu ada juga pelatihan pengolahan nanas menjadi produk camilan seperti keripik, manisan, dodol, cookies nanas serta pelatihan lain seperti pelatihan desain untuk kemasan hasil produksi nanas yang lebih baik, pemasaran, dan manajemen usaha. Dalam hal waktu, pelatihan dilakukan dalam 2-3 hari tergantung kebutuhan dari pelatihan tersebut. Adapun dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya pertanian nanas terintegrasi

Tabel 3.2 Dampak Ekonomi Pertanian Nanas

Tahun	Dampak Ekonomi
2017	Mengurangi potensi karhutla dan memunculkan tambahan penghasilan bagi masyarakat sebesar Rp 50.000.000 per tahun
2018	Meningkatkan potensi pendapatan Kelompok sebesar Rp 158.000.000.- per tahun
2019	Meningkatkan potensi pendapatan Kelompok sebesar Rp 252.000.000.- per tahun
2020	Meningkatkan potensi pendapatan Kelompok sebesar Rp 1.440.000.000.- per tahun
2021	Meningkatkan potensi pendapatan kelompok sebesar Rp 292.100.000 per tahun

Sumber: PT. Pertamina RU II Sungai Pakning (2021)

4. Keterlibatan dalam Evaluasi Secara Berkelanjutan

Dalam menilai perencanaan hingga mencapai hasil dari sebuah program, pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluating*) menjadi instrumen yang krusial dalam memantau rangkaian pelaksanaan serta menilai ketercapaian antara implementasi dengan tujuan awal yang sudah direncanakan serta mengkaji berbagai hambatan yang ditemukan. *Monitoring* secara internal dan eksternal sebagai upaya melakukan pengawasan yang terkoordinasi berkelanjutan. Adapun *monitoring* internal dilakukan oleh CDO bersama pihak PT. Pertamina RU II Sungai Pakning pada program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi secara intensif perkembangan program yang adaptif dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, *monitoring* eksternal dilakukan oleh pihak PT. Pertamina RU II Sungai Pakning melibatkan perwakilan Universitas dan Pemerintah. *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dilakukan oleh PT. Pertamina cabang dalam hal ini PT. Pertamina RU II Sungai Pakning akan tetapi juga dilakukan *monitoring* evaluasi oleh PT. Pertamina pusat satu kali setiap tahunnya.

Evaluasi suatu program dilakukan dengan mengukur ketercapaian program yang linier antara perencanaan dan tujuan secara komprehensif berorientasi pada partisipasi masyarakat, *feedback*, ketersediaan fasilitas serta dukungan pemerintah. Untuk mengukur ketercapaian program, PT. Pertamina RU II Sungai Pakning melaksanakan survey indeks kepuasan masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan instrumen penilaian yang memuat data serta informasi mengenai tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan hasil pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif atas pendapat masyarakat. Dalam hal ini, evaluasi berfokus pada program kampung gambut berdikari dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Pada tahun 2021 hasil survey indeks kepuasan masyarakat terkait program kampung gambut berdikari mencapai 80% dengan kategori sangat baik.

Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Program Kampung Gambut Berdikari

1. Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari kemitraan sendiri adalah membangun kerjasama dalam penguatan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat akhirnya berdaya. PT. Pertamina RU II Sungai Pakning dalam mengelola serta mengoperasikan Program Kampung Gambut Berdikari bekerjasama dengan berbagai pihak seperti DLHK, Student Center UGM, Universitas Riau, Pemerintah Kabupaten Bengkalis, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dan berbagai pihak lainnya.

Dengan adanya kemitraan, petani mendapatkan ilmu dari berbagai ahli terkait pengelolaan gambut berkelanjutan yang nantinya digunakan sebagai modal dalam mengelola lahan dengan independen. Tidak hanya itu, masyarakat juga mendapatkan pelatihan terkait peduli lingkungan, penguatan kelembagaan dan peningkatan ekonomi.

2. Alokasi Dana

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, masyarakat menerima alokasi dana dari program corporate social responsibility (CSR) melalui PT. Pertamina RU II Produksi Sungai Pakning sebagai modal awal dalam melaksanakan program pemberdayaan. Berbagai program dapat terlaksana baik karena didukung oleh alokasi dana yang cukup. Salah satunya yaitu pengadaan modal bagi UKM dalam menciptakan produksi, pengadaan infrastruktur seperti alat untuk pengolahan nanas untuk petani serta *nozzle* gambut untuk mitigasi Karhutla melalui pemberdayaan MPA.

Tabel 3.3
Alokasi dana PT. Pertamina RU II Produksi Sungai Pakning untuk Kelompok Tani Tunas Makmur dari tahun 2015-2018

Tahun	Perencanaan	Persentase	Realiasi	Keberhasilan	Penerima Manfaat
2015	35.000.000	6 %	31.500.000	90%	159
2016	46.000.000	9%	46.000.000	100%	110
2017	300.000.000	9%	393.195.000	131%	4.034
2018	350.000.000	16%	352.600.000	101%	3.994

Sumber: PT. Pertamina RU II Sungai Pakning (2021)

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan pembangunan nasional. Damanhuri (dalam Suparjan dan Hempri, 2013) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan salah satu elemen strategis dalam paradigma baru pembangunan. Saat ekonomi rakyat mengalami pertumbuhan pesat maka pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan karena kebutuhan ekonomi terpenuhi. Sehingga penguatan dari aspek sosial, ekonomi mendorong masyarakat mencapai kemandirian yang berguna untuk masa mendatang. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat dilihat melalui keikutsertaan dan keaktifan masyarakat dalam menghadiri sosialisasi, musyawarah, penyuluhan, dan pelatihan yang diadakan pihak CSR. Selain itu masyarakat juga terlibat dalam evaluasi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pemberdayaan melalui Indeks Kepuasan Masyarakat.

Gambar 3.2 Dokumentasi Partisipasi Masyarakat



Sumber: PT. Pertamina RU II Sungai Pakning (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Community Empowerment* dalam Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan (Studi Kasus Kampung Gambut Berdikari) dengan informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian melalui tatap muka dan virtual telah dianalisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Community Empowerment* dalam Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan (Studi Kasus Kampung Gambut Berdikari) melalui program CSR PT. Pertamina Sei Pakning sudah terlaksana dengan sangat baik. Adapun hal ini dapat dilihat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dari tahap perencanaan seperti FGD dan Social Mapping, turut serta dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak CSR seperti latihan pemadaman kebakaran hutan dan lahan juga pelatihan pengelolaan pertanian nanas serta pengolahan nanas menjadi sebuah produk. Selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam evaluasi program dimana mereka dapat berpartisipasi dalam meninjau sejauh mana program sudah terlaksana dan sejauh mana dampak yang telah dirasakan yang diukur dengan Indeks Kepuasan Masyarakat. Selain itu, kerjasama pihak Pertamina dengan berbagai pihak eksternal juga menjadikan masyarakat mendapatkan ilmu dari berbagai ahli yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya sehingga setelah program pemberdayaan ini dilakukan, masyarakat diharapkan dapat mandiri secara ekonomi.
2. Adapun Faktor pendukung keberhasilan program *Community Empowerment* dalam Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan (Studi Kasus Kampung Gambut Berdikari) adalah adanya pola kemitraan yang dilakukan pihak CSR Pertamina Sungai Pakning dengan berbagai pihak eksternal sehingga dukungan untuk pelaksanaan program pun lebih banyak, selain itu, dengan adanya alokasi dana dari pihak CSR PT. Pertamina RU II Sungai Pakning membantu masyarakat memiliki modal awal dalam menjalankan program. Terakhir yang paling utama dalam sebuah program pemberdayaan yakni adanya partisipasi masyarakat untuk mengikuti program-program yang telah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azirman & Zulkarnaini. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Gambut Di Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol.7*, hal. 1-10
- Fatkhullah, M. Mulyani, I, Imawan, B. (2021) Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Journal of social development studies, Vol.2*(no.2), hal 15-29
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*.
- Leevia, M. (2022). The Contribution Of The Economic Sector To Indonesia'S Economic Growth 2020 To 2022.
- Marliza, N. (2021). Restorasi Gambut Berbasis Pembedayaan Masyarakat. In Prosiding Seminar Nasional Tata Kelola Ekosistem Gambut Berkelanjutan Berbasis Masyarakat (pp. 55-57).
- Marnelly, T. (2012). *Corporate Social Responsibility(CSR) : Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.2*(no.2), hal. 49-59
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., & Ahyar, D. B. (2022). Analisis Data Penelitian Kualitatif

- Pemberdayaan Masyarakat Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011 Cholisin : Staf Pengajar FIS UNY
- Ramadani, I. R. Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
- Reswari, M. M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, Vol.6(no.2), hal.177-188
- Rivai, R.S., & Anugrah, I.S (2011). Konsep dan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., & Sulistiana, D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. UNISMA PRESS